

**UPAYA MENUMBUHKAN JIWA INTRAPRENEUR SISWA  
MELALUI MATERI KEWIRAUSAHAAN DALAM  
PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI MTs  
SABILUL HUDA (DESA KARANGJOHO KECAMATAN  
BADEGAN KABUPATEN PONOROGO)**

**SKRIPSI**



Oleh :

**AGUS TRIYANTO**  
211416029

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2020**

**UPAYA MENUMBUHKAN JIWA INTRAPRENEUR SISWA  
MELALUI MATERI KEWIRAUSAHAAN DALAM  
PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI MTs  
SABILUL HUDA (DESA KARANGJOHO KECAMATAN  
BADEGAN KABUPATEN PONOROGO)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
Untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Progam Sarjana  
Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh :

**AGUS TRIYANTO**  
211416029

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2020**

## ABSTRAK

Triyanto, Agus. 2020. *Upaya Menumbuhkan Jiwa Intrapreneur Siswa Melalui Materi Kewirausahaan Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di MTs Sabilul Huda (Desa Karangjoho Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo)*. Skripsi. Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Muhammad Widda Djuhan, M.Si

**Kata Kunci :** Jiwa Intrapreneur, Kewirausahaan, Pembelajaran IPS

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya menumbuhkan jiwa intrapreneur, upaya sekolah menumbuhkan jiwa intrapreneur dan kendala sekolah dalam menumbuhkan jiwa intrapreneur. Penelitian menggunakan subjek penelitian kepala sekolah, guru, siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: observasi partisipatif, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Berdasarkan pada latar belakang diatas maka permasalahan yang timbul adalah: 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran kewirausahaan khususnya dalam meningkatkan kemauan bibit pengusaha muda baru? 2) Bagaimana pelaksanaan kegiatan kewirausahaan di dalam pembelajaran? 3) Bagaimana faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam pembelajaran kewirausahaan tidak terlalu digemari bahkan tidak disukai kalayak umum?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran kewirausahaan khususnya dalam

meningkatkan kemauan bibit pengusaha muda baru. 2) Untuk mengetahui Bagaimana Bagaimana pelaksanaan kegiatan kewirausahaan di dalam pembelajaran. 3) Untuk mengetahui Bagaimana faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam pembelajaran kewirausahaan tidak terlalu digemari bahkan tidak disukai kalayak umum.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan masih ada kendala dan hambatan dalam menumbuhkan jiwa intrapreneur. Kendala yang terjadi media dan penyaluran prodak yang akan di kembangkan dalam praktik kewirausahaan. sehingga masih di ruang praktek dan di tahap pengembangan. Penilaian setiap siswa meliputi sikap dan karakter disiplin dan bertanggungjawab, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah. Walaupun begitu guru tidak bosan dan tidak berhenti mengingatkan dan menasehati agar semua berjalan selaras menuju tujuan yang telah di impikan.



## LEMBAR PERSETUJUAN

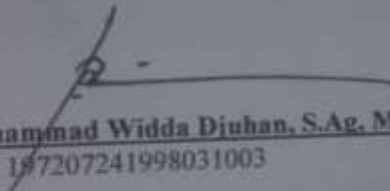
### LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Agus Triyanto  
NIM : 211416029  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul : Upaya Menumbuhkan Jiwa Intrapreneur Siswa Melalui Materi Kewirausahaan Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di MTs Sabilul Huda (Desa Karangjoho Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo)

Telah diperiksa dan disetujui dalam ujian munaqosah

Pembimbing

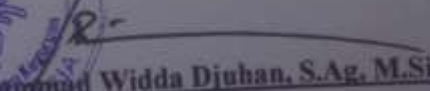
  
Muhammad Widda Djuhan, S.Ag, M.Si.  
NIP. 197207241998031003

Ponorogo, 14 September 2020

Mengetahui  
Ketua Jurusan

Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo



  
Muhammad Widda Djuhan, S.Ag, M.Si.  
NIP. 197207241998031003

## PENGESAHAN



### KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

#### PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **AGUS TRIYANTO**  
NIM : 211416029  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Skripsi : UPAYA MENUMBUHKAN JIWA INTRAPRENEUR MELALUI MATERI KEWIRAUSAHAAN DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI MTs SABILUL HUDA (DESA KARANGJOHO KECAMATAN BADEGAN KABUPATEN PONOROGO)

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Rabu  
Tanggal : 21 Oktober 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, pada :

Hari : Rabu  
Tanggal : 25 November 2020

Ponorogo, 30 November 2020

Wakil Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,  
  
Dr. AHMADI, M.Ag.  
NIP. 196512171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. WIRAWAN FADLY, M.Pd**
2. Penguji I : **Dr. MUKHIBAT, M.Ag**
3. Penguji II : **M. WIDDA DJUHAN, M.Si**

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

### SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Triyanto  
NIM : 211416029  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul : Upaya Menumbuhkan Jiwa Intrapreneur Siswa Melalui Materi Kewirausahaan Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di MTs Sabilul Huda (Desa Karangjoho Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo)

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 12 Desember 2020

Penulis



Agus Triyanto

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Triyanto  
Nim : 211416029  
Jurusan : Ilmu Pengetahuan sosial  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul : Upaya Menumbuhkan Jiwa Intrapreneur Siswa Melalui Materi Kewirausahaan Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di MTs Sabilul Huda.

Menyatakan bahwa saya telah lulus semua mata kuliah dan semua berkas dan persyaratan yang saya unggah/upload untuk mendaftar ujian skripsi di laman *e-learning* IAIN Ponorogo adalah asli, benar, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Jika saya melanggar ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan, maka saya bersedia menerima sanksi dari pihak yang berwenang.

Karangjoho, 5 September 2020

  
6000  
Agus Triyanto



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Era globalisasi telah mengakibatkan perubahan dalam kehidupan manusia serta hubungan antar negara-negara di dunia. Globalisasi telah membawa dampak bagi berbagai aspek kehidupan, baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, maupun pendidikan. Era globalisasi ditandai dengan semakin pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), menuntut peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) agar mampu bersaing dengan negara lain. Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) ini membutuhkan tenaga kerja yang berkualitas dan terampil serta memiliki daya saing. Tenaga kerja tersebut dibutuhkan di era persaingan globalisasi ini untuk mengatasi jumlah pengangguran yang ditunjukkan dengan jumlah pertumbuhan tenaga kerja yang tidak sebanding dengan pertumbuhan lapangan pekerjaan. Sehingga jumlah pengangguran dari tahun ke tahun semakin meningkat.

Bentuk antisipasi era global, dunia pendidikan dituntut untuk mempersiapkan SDM yang kompeten agar mampu bersaing dalam kerja global. Ketiga, sejalan dengan diberlakukannya otonomi daerah, sistem pendidikan nasional dituntut untuk melakukan perubahan dan penyesuaian sehingga dapat mewujudkan proses pendidikan yang dapat bersaing dengan dunia global. Untuk mempersiapkan SDM yang berkualitas itu perlu adanya pembelajaran yang kreatif disekolah, dengan adanya pembelajaran yang beragam akan menjadikan

siswa mampu aktif dalam pembelajaran, yang nanti akan menjadi modal bagi kepercayaan diri siswa.

Belajar mengajar merupakan suatu kegiatan belajar yang selalu melibatkan guru, peserta didik serta bahan ajar yang dimulai dari penyampaian materinya hingga interaksinya. Maka dari itu, guru mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan suatu pembelajaran. Guru merupakan suatu faktor yang sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar tersebut, karena suatu pembelajaran dapat tercapai apabila guru dapat memilih media, metode, serta strategi pembelajaran yang digunakan sesuai dengan peserta didik yang dihadapinya. Sebab antara peserta didik satu dengan peserta didik lainnya mempunyai karakteristik yang berbeda-beda.

Sekolah adalah bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional yang mempunyai peranan penting dalam menyiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia. Pihak sekolah memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik, termasuk pendidikan kewirausahaan agar peserta didik mengetahui dan memahami tentang kewirausahaan sehingga mereka dapat melakukan usaha secara mandiri. Sekolah memberikan pendidikan kewirausahaan secara teori dan praktik kepada peserta didiknya. Pendidikan dan pelatihan kewirausahaan tersebut dilakukan untuk mengasah kemampuan berwirausaha peserta didik menuju Sumber Daya Manusia yang berkualitas.

Kewirausahaan merupakan suatu kegiatan yang memahami peluang, mengorganisasi, dan mengelola sumber daya-sumber daya sehingga peluang tersebut terwujud menjadi suatu usaha yang mampu menghasilkan laba.

Kegiatan tersebut tidak lepas dari kreativitas dan inovasi yang berkaitan dengan perwujudan peluang menjadi kegiatan usaha yang real atau menghasilkan.

Kewirausahaan ini memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia untuk mengurangi jumlah pengangguran yang semakin meningkat. Kewirausahaan berperan sebagai tempat kegiatan pelatihan dan pendidikan dalam mengembangkan daya kreativitas dan inovasi bagi peserta didik dalam memahami suatu peluang, mengorganisasi, dan mengelola sumber daya-sumber daya yang sudah ada menjadi barang yang bernilai. Kegiatan ini dapat menumbuhkan kualitas dan mendorong peserta didik dalam mengembangkan kemampuan kewirausahaan. Oleh karena itu, kewirausahaan perlu diajarkan kepada peserta didik.

Pengusaha merupakan keterampilan dasar yang menjadi bagian penting dalam pembelajaran ekonomi. pengusaha ini juga bisa dikatakan baakat yang penting. Karena pengusaha ini merupakan suatu alat yang digunakan untuk kegiatan ekonomi secara langsung dengan orang lain. Aspek keterampilan ini seakan menjadi aspek yang paling mempengaruhi dibandingkan dengan keterampilan-keterampilan yang lainnya. Akan tetapi dalam mengajarkan keterampilan pengusaha ini perlu diperhatikan tingkat kemampuan peserta didik. Jika tidak memperhatikan kemampuan peserta didik, mereka akan mengalami kesulitan karena apa yang diajarkan tidak sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Dengan begitu guru Dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial termasuk dipaparkan pengetahuan-pengetahuan sebagai modal awal untuk memiliki keterampilan berwirausaha khususnya pada materi kewirausahaan

maka guru harus mengetahui keterampilan berbicara seperti apa yang harus dilakukannya, sehingga guru bisa menerapkan materi yang bagaimana yang hendaknya disampaikan dengan melihat perkembangan yang sedang terjadi.

Berdasarkan pengamatan sekaligus pengalaman yang ditemukan di SMA N 1 BADEGAN ditemukan bahwa minat peserta didik untuk berwirausaha masih rendah. Praktik berwirausaha yang dilakukan masih kurang dalam memberikan pengalaman untuk peserta didik. Selama pembelajaran ilmu pengetahuan sosial atau pembelajaran akuntansi dan pembelajaran lain yang berkaitan dengan kewirausahaan masih sering dijumpai beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi pelajaran di kelas. Pengetahuan guru berdasarkan pengalaman nyata tentang berwirausaha juga masih kurang, karena hanya beberapa guru saja yang berpengalaman. Sedangkan pengalaman tersebut dapat dijadikan sebagai bahan diskusi untuk merangsang semangat dan minat berwirausaha peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran pembelajaran kewirausahaan harus lebih dioptimalkan lagi.

Selain itu ditemukan fenomena di MTs Sabilul Huda yang memanfaatkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan serangkaian materi yang ada didalamnya untuk ikut berperanserta dalam menanamkan jiwa-jiwa bisnis atau kewirausahaan pada pembelajaran kewirausahaan dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosialnya. Meskipun belum terlihat bukti keefektifitasannya dalam masyarakat karena jenjang tersebut mungkin ditaraf

masih dini akan tetapi sedikit banyak peserta didik memiliki pengalaman dan pengetahuan sebagai modal awal.

Berdasarkan fenomena dan pengalaman tersebut peneliti berspekulasi apakah seharusnya penanaman modal bisnis atau berwirausaha itu dilaksanakan lebih dini lagi semisal seusia anak Sekolah Menengah Pertama (SMP). Maka peneliti atau penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul: **UPAYA MENUMBUHKAN JIWA INTRAPENEUR MELALUI MATERI KEWIRAUSAHAAN DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI MTs SABILUL HUDA.**

#### **B. Fokus Penelitian**

Secara faktual sebenarnya masih banyak masalah yang diteliti ddalam paparam latar belakang yang terdapat diatas akan tetapi karena keterbatasan dari sekian banyak masalah di atas, peneliti hanya akan memfokuskan pada penerapan salah satu kegitan pembelajaran kewirausahaan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Soaial. Sehingga fokus penelitian ini yaitu penerapan meningkatkan dalam meningkatkan keterampilan suatu pengusaha di MTs Sabilul Huda.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, serta demi mewujudkan pembahasan yang sesuai dengan harapan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran materi kewirausahaan dalam mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Sabilul Huda?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran materi kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa intrapeneur bagi siswa di MTs Sabilul Huda?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam upaya menumbuhkan jiwa intrapeneur bagi siswa di MTs Sabilul Huda?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pembelajaran materi kewirausahaan dalam mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Sabilul Huda.
2. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran materi kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa intrapeneur bagi siswa di MTs Sabilul Huda
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam upaya menumbuhkan jiwa intrapeneur bagi siswa di MTs Sabilul Huda.

### **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan suatu pengetahuan tentang media permainan kepada seorang pendidik (guru) dalam meningkatkan rasa suka peserta didik terhadap pembelajaran kewirausahaan khususnya pada pengusaha baru.

### 2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan mampu memberikan manfaat praktis dalam dunia pendidikan pembelajaran kewirausahaan di sekolah. Dan dapat memberikan motivasi belajar yang tinggi kepada peserta didik, semangat belajar serta menjadi suatu alternatif yang dapat digunakan dalam meningkatkan semangat belajar dan mutu peserta didik.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi enam bab, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pemahaman para pembaca dalam menelaah isi penelitian ini. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

**BAB I :** Pendahuluan. Dalam pendahuluan ini akan dibahas latar belakang masalah, merupakan gambaran umum tentang alasan mengapa penelitian ini dilakukan, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan

**BAB II :** Telaah Hasil Penelitian Terdahulu dan Landasan Teori, adapun teori yang dibahas adalah pembelajaran kewirausahaan dan pengusaha.

**BAB III :** Metode Penelitian. Pada bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber

data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan kebsahan temuan, tahapan-tahapan penelitian.

**BAB IV :** Temuan Penelitian. Dalam bab ini berisi deskripsi data umum dan deskripsi data khusus.

**BAB V:** Pembahasan. Pada bab ini memaparkan pembahasan sesuai dengan rumusan masalah dan kajian teori.

**BAB VI :** Penutup. Dalam bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan penelitian dan saran dari peneliti terhadap penelitian ini.





## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis melaksanakan telaah hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini, sekaligus untuk menunjukkan tingkat kebaruan atau perbedaan dengan penelitian ini. Hasil temuan terdahulu tersebut adalah:

Pertama Tiyas Rupiasih, Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Jurusan Pendidikan Adminstrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015, Peran Pembelajaran Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pembelajaran kewirausahaan dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa kelas XI kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta berjumlah 64 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Uji validitas butir dilakukan dengan teknik korelasi Product Moment dari Pearson. Sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pembelajaran

kewirausahaan dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa kelas XI kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta termasuk dalam kategori berperan.

Dari paparan diatas menunjukkan bahwa penelitian tersebut terdapat beberapa kemiripan diantaranya adalah pada pembahasan yaitu pada pembelajaran kewirausahaan dan peningkatan minat, akan tetapi terdapat perbedaan yaitu pada metode yang digunakan, sasaran atau objek penelitian, analisis data.

Kedua Mahmuda Hanafiah, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017, Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Membentuk Sikap Wirausaha pada Siswa SMKN 2 Malang.

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 2 Malang dengan tujuan untuk mendiskripsikan bentuk, implementasi dan hasil implementasi pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha pada siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini adalah implementasi pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha pada siswa di SMKN 2 Malang adalah bahwa produk hasil mata pelajaran kewirausahaan tidak hanya diproduksi sendiri tetapi terbuka untuk masyarakat.

Berdasarkan pemeparan diatas terdapat beberapa kemiripan dengan penelitian ini yaitu metode yang digunakan sama-sama kualitatif, jenis penelitian juga sama yaitu penelitian deskriptif, selain itu juga terdapat

perbedaan diantaranya adalah objek yang diteliti berbeda, keterkaitan bahasan yang digunakan berbeda penelitian ini mengaitkan pembelajaran kewirausahaan dalam ilmu pengetahuan sosial untuk memunculkan bibit-bibit pengusaha muda sedang pada paparan diatas kaitannya dengan minat berwirausaha.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pembelajaran Materi Kewirausahaan**

#### **a. Pengertian Pembelajaran**

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan, daya reaksi, dan aspek lain yang ada pada individu. Menurut Gagne, Barliner, dan Hilgrad, belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang muncul karena pengalaman.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek yaitu: belajar tertuju pada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa disaat pembelajaran berlangsung.

Pendapat tersebut sejalan dengan Santrock dan Yussen mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relatif permanen karena

adanya pengalaman. Perubahan yang terjadi karena adanya pengalaman dari kegiatan- kegiatan siswa dalam wujud tingkah laku dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Lebih lanjut Sugihartono, dkk (2007: 74) menyatakan bahwa “belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dengan indikator pada perubahan tingkah laku karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya.

#### b. Pembelajaran Kewirausahaan

Pembelajaran kewirausahaan terdiri dari kata pembelajaran dan kewirausahaan. Kata pembelajaran berasal dari kata dasar belajar seperti yang sudah dibahas diatas mengenai pengertian belajar oleh beberapa ahli, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dengan indikator pada perubahan tingkah laku karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Proses tersebut disebut dengan pembelajaran yang berarti suatu perbuatan yang membuat orang untuk belajar.

Pembelajaran merupakan suatu upaya membelajarkan peserta didik dengan kegiatan belajar mengajar. Menurut Hamzah B.Uno, pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan peserta didik

yang secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pada pembelajaran, peserta didik tidak hanya belajar berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi juga berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

UU SISDIKNAS Pasal 1 Ayat (20) menjelaskan pula bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan Sudjana menyatakan bahwa pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Nasution, bahwa pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya ruang belajar, tetapi juga meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, dan laboratorium yang relevan dengan kegiatan belajar peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah upaya yang sengaja dilakukan oleh pendidik atau guru untuk membelajarkan dan mengatur lingkungan belajar peserta didik sehingga terjadi proses belajar. Sedangkan kata kewirausahaan seperti yang sudah dibahas pada kajian teori mengenai

kewirausahaan oleh beberapa ahli, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang.

Berdasarkan pengertian pembelajaran dan kewirausahaan yang sudah dijelaskan diatas, maka diambil kesimpulan bahwa pembelajaran kewirausahaan merupakan upaya yang sengaja dilakukan oleh pendidik atau guru untuk membelajarkan peserta didik tentang kewirausahaan agar mereka mengetahui kiat-kiat kewirausahaan dengan baik, sehingga dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menciptakan suatu peluang usaha.

## 2. Pengusaha

Pengusaha adalah seseorang yang menjalankan aktivitas usaha baik usaha jual-beli, maupun usaha produksi yang mempunyai tujuan utama untuk memperoleh keuntungan dan menanggung resiko yang mungkin saja akan terjadi dalam aktivitas usahanya. Aktifitas tersebut dapat berupa aktifitas bisnis. Aktivitas bisnis dilakukan sebagai suatu pekerjaan dari seseorang, atau aktifitas kelompok orang dan atau dilakukan suatu organisasi. Bisnis dapat didefinisikan sebagai aktifitas yang diorganisasi dan diatur untuk menyediakan barang dan atau jasa kepada konsumen dengan tujuan mencari laba. Sedangkan Wirausaha merupakan orang yang mampu dalam mencari dan memanfaatkan peluang usaha dan juga memperoleh sumber dana dan sumber daya yang dibutuhkan untuk

kegiatan usaha, serta berani menanggung resiko yang bisa saja terjadi dalam aktivitas usahanya. Pengertian pengusaha menurut KBBI adalah orang yang mengusahakan (perdagangan, industri, dan sebagainya) orang yang berusaha di bidang perdagangan; saudagar, usahawan.

Seorang wirausahawan harus mempunyai beberapa dasar atau skill antara lain:

- a. Manajerial skill, yakni kemampuan dalam melakukan mengorganisasi seluruh faktor produksi untuk mencapai tujuan.
- b. Technical skill, yakni keahlian yang sifatnya teknis ketika menjalankan proses produksi menjadikan berjalan dengan baik.
- c. Organization skill, yakni keahlian dalam memimpin segala usaha yang ada, tidak hanya pada internal perusahaan yang sifatnya bisnis, tetapi juga organisasi dalam bentuk lain.

Selain itu pengusaha juga memiliki karakteristik, menurut Sukardi dalam Setyorini mengemukakan, ada beberapa karakteristik wirausaha (secara general, umumnya banyak terdapat pada laki-laki) yaitu:

- a. Selalu tanggap terhadap peluang dan kesempatan usaha yang berkaitan dengan perbaikan yang akan dilakukan dalam usaha tersebut.
- b. Adanya usaha terus-menerus dalam memperbaiki diri, menggunakan umpan balik dan menyenangi tantangan untuk perbaikan kedepan.

- c. Melakukan usaha dalam membina jaringan, menambah kenalan dan networking, serta memperluas sosialitanya
- d. Tidak mudah menyerah, ulet dan tidak mudah khawatir
- e. Mencari cara-cara baru (inovatif)
- f. Optimis dan bertanggungjawab





### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metodologi dengan pendekatan kualitatif, yaitu jenis penelitian yang penemuan-penemuannya tidak diperoleh melalui prosedur atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif ini digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat seperti perilaku, akhlaknya, tugas organisasi, cabang-cabang perkumpulannya, dan hubungan keluarga dekat.<sup>1</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan dan menganalisis tentang bagaimana pendidikan multikultural dalam upaya menumbuhkan sikap toleransi siswa melalui pendidikan multikultural di MTs Sabilul Huda Desa Karangjoho, Kecamatan Badegan, Kabupaten Ponorogo.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus, penelitian ini dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang posisi saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya.<sup>2</sup> Di sini peneliti meneliti tentang bagaimana upaya menumbuhkan sikap toleransi siswa melalui pendidikan multikultural di MTs Sabilul Huda Desa Karangjoho, Kecamatan Badegan, Kabupaten Ponorogo.

---

1. <sup>1</sup> Basrowi and Sumardi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),  
55.

<sup>2</sup> Sudarman Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002),

#### **A. Kehadiran Peneliti**

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab penelitian yang menentukan keseluruhan skenarionya. Untuk itu, di dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument, partisipan penuh, sekaligus sebagai pengumpulan data.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini di MTs Sabilul Huda. Peneliti memilih di MTs Sabilul Huda sebagai tempat penelitian, dikarenakan ada kesesuaian dan ketersediaan sekolah dengan topik yang peneliti pilih yaitu tentang pendidikan Multikultural siswa sehingga diharapkan peneliti dapat bekerja sama dengan lembaga secara optimal.

#### **C. Data dan Sumber Data**

Data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu, pada bagian ini jenis data dibagi ke dalam kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.<sup>3</sup> Sumber data diperoleh dari semua pihak sekolah baik itu kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa di MTs Sabilul Huda Desa Karangjoho, Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo.

#### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka

---

<sup>3</sup> Basrowi dan Sumardi, 169.

teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi.<sup>4</sup>

### 1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Jenis observasi itu diantaranya adalah observasi partisipatif, observasi nonpartisipatif, observasi terus terang dan tersamar dan observasi tak berstruktur.

Observasi partisipatif adalah observasi yang di dalamnya peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.<sup>5</sup>

Observasi nonpartisipatif adalah observasi yang di dalamnya pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.<sup>6</sup> Observasi terus terang atau tersamar adalah observasi yang di dalamnya peneliti akan melakukan pengumpulan

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 224–225.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 310.

<sup>6</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 220.

data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Observasi tak berstruktur adalah observasi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung.<sup>7</sup>

Teknik observasi yang dipilih dalam penelitian ini, yaitu teknik observasi partisipatif. Hal ini dikarenakan, dengan berpartisipasi langsung maka peneliti akan terbantu untuk menemukan data-data yang diperlukan. Selain itu memungkinkan memunculkan data baru. Terlebih lagi akan mendapatkan informasi yang natural atau tidak dibuat-buat.

Observasi pada penelitian ini dilakukan di lingkungan sekolah dengan maksud untuk melihat bagaimana pendidikan multikultural dalam menumbuhkan sika toleransi siswa.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara secara garis besar dibagi dua, yakni wawancara tak struktur dan wawancara struktur. Wawancara tak struktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan

---

<sup>7</sup> Sugiyono, 2015, 312-313.

kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial-budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya).<sup>8</sup> Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.<sup>9</sup>

Teknik wawancara yang di pilih dalam penelitian ini yaitu wawancara tidak terstruktur. Peneliti memilih teknik ini karena peneliti belum mengetahui secara pasti jawaban yang akan diberikan oleh informan. Pada penelitian ini informan yang diambil oleh peneliti antara lain adalah kepala sekolah, guru, karyawan, serta siswa-siswi yang bersangkutan, kemudian dicatat dalam catatan hasil wawancara.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.<sup>10</sup>

Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data berupa gambaran umum mengenai berdirinya MTs Sabilu Huda, letak geografis,

---

<sup>8</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 180.

<sup>9</sup> Sugiyono, 2015, 319.

<sup>10</sup> Sugiyono, 2016, 240.

keadaan guru dan siswa, serta yang berkaitan dengan implementasi pendidikan multikultural dan toleransi yang ada di sekolah. Selain itu metode dokumentasi ini juga bisa peneliti gunakan untuk mendokumentasikan kegiatan yang sedang berlangsung.

#### **E. Teknik Analisis Data**

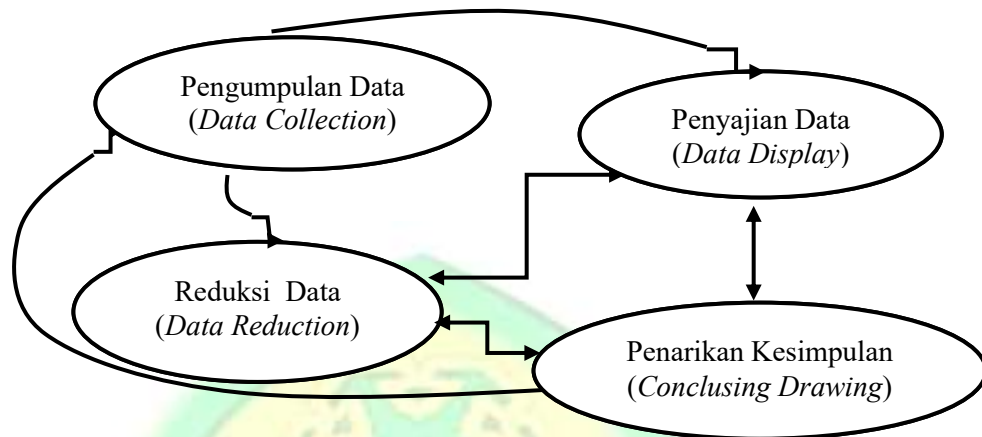
Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>11</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka penelitian akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman dalam buku Sugiyono mengemukakan bahwa, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*

---

<sup>11</sup> Sugiyono, 2015, 335.

*drawing/ verification.*<sup>12</sup> Adapun langkah-langkah dalam analisis data yaitu:



**Gambar 3. 1** Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah tereduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>13</sup>

<sup>12</sup> Sugiyono, 2016, 246–47.

<sup>13</sup> Sugiyono, 2016, 247.

Penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data-data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, setelah seluruh data terkumpul, data-data yang masih umum dipilih dan difokuskan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat tentang.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data. Kalau dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan *men-display*-kan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.<sup>14</sup>

Penelitian ini, setelah data terkumpul dan direduksi selanjutnya data disusun secara sistematis supaya data dipahami dengan mudah. Penyajian datanya berupa uraian yang menyangkut tentang bagaimana upaya menumbuhkan sikap toleransi siswa melalui pendidikan multikultural di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo.

## 3. Penarikan Kesimpulan (*Concluding Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Milles dan Huberman sebagaimana dikutip Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian

---

<sup>14</sup> Sugiyono, 2016, 249.



kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>15</sup>

Penarikan kesimpulan ini maka sudah dapat disimpulkan bagaimana upaya menumbuhkan sikap toleransi siswa melalui pendidikan multikultural di MTs Sabilul Huda Desa Karangjoho, Kecamatan Badegan, Kabupaten Ponorogo.

#### **F. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya yang terjadi pada objek yang diteliti.<sup>16</sup>

Teknik pemeriksaan keabsahan data ada tujuh cara yaitu: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan/keajegan pengamat, triangulasi, pengecekan sejawat melalui diskusi, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota.<sup>17</sup>

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dengan yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau

---

<sup>15</sup> Sugiyono, 2016, 252.

<sup>16</sup> Sugiyono, 2016, 267.

<sup>17</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 327.

sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.<sup>18</sup>

Mengumpulkan data dari observasi, wawancara, serta dokumen tertulis yang diperoleh, akan menghasilkan bukti yang berbeda, dan akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran. Dengan demikian diharapkan mampu memberikan informasi tentang upaya menumbuhkan sikap toleransi siswa melalui pendidikan multikultural di MTs Sabilul Huda Desa Karangjoho, Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo.

#### **G. Tahapan-Tahapan Penelitian**

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap tersebut adalah:

##### **1. Tahap Pra Lapangan**

Ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut adalah sebagai berikut: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, persoalan etika penelitian.

---

<sup>18</sup> Lexy J. Moleong, 330.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian yaitu: memahami latar penelitian, memasuki lapangan, berperan serta sambil mengumpulkan data.

## 3. Tahap analisis data

Tahap analisis data yang meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data.

## 4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.<sup>19</sup>



---

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, 85–108.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya MTs Sabilul Huda Karangjoho Badegan Ponorogo

Kyai Abdullah Rosyad (*almaghfullah*) adalah pendiri Pondok Pesantren di sebuah dukuh yang disebut Ngerdani kemudian dinamai dengan pondok pesantren "AL-HUDA". Beliau berasal dari Sembuyan Kabupaten Wonogiri, daerah sekitar bendungan Gajah Mungkur (sekarang). Kyai Abdullah Rosyad mondok lama di daerah timur Ponorogo yang sangat terkenal, yaitu Desa Joresan Kecamatan Mlarak hingga beliau didaulat menjadi "Lurah Pondok" saat itu. Saking populer dan terkenalnya beliau saat itu, banyak orang yang menginginkan beliau menjadi menantu.

Alkisah, Kyai Muhammad dari Menggungan berhasil mendapatkan beliau menjadi manantu, menikahkan dengan putrinya. Dengan harapan dapat meneruskan perjuangan menjadi Kyai di daerah tersebut. Namun, Allah berkehendak lain sehingga perkawinan Kyai Abdullah Rosyad dengan putri Kyai Muhammad tidak langgeng. Akhirnya, atas saran dari Kyai Bakri Coper, beliau dikawinkan dengan adiknya di Ngerdani yang bernama Siti Khotimah.

Semenjak Kyai Abdullah Rosyad pindah ke Ngerdani banyak santri-santri dari Joresan mengikuti beliau. Sehingga Ngerdani menjadi Pondok besar (pada saat itu) yang didatangi santri-santri dari berbagai daerah, baik dari sekitar Ponorogo sendiri maupun dari daerah Wonogiri Jawa Tengah.

Pondok pesantren Al-Huda Ngerdani Karangjoho Badegan mengalami kemajuan pada masa penjajahan Jepang (tahun 1942 hingga 1947 M). Seperti halnya pondok pesantren lain, di pondok pesantren ini dikaji beberapa kitab yang meliputi bidang Fiqih, Tauhid, Alat, Hadits dan Tafsir. Namun pondok pesantren mengalami kemunduran pada masa meletusnya Partai Komunis Indonesia (PKI) di bawah kendali Muso Madiun sekitar tahun 1948 M.

Dari pondok pesantren inilah kemudian menjadi cikal bakal berdirinya Masjid Al-Huda sebagai simbol perjuangan dan dakwah agama, Yayasan Pendidikan yang menaungi 3 (tiga) lembaga pendidikan Raudhatul Athfal (RA) Muslimat NU Sabilul Huda yang berdiri tahun, Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sabilul Huda yang berdiri tahun dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sabilul Huda sebagai penerus sekaligus pengembang amanah pendidikan di lingkungan masyarakat sekitar Ngerdani Karangjoho Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sabilul Huda awal mulanya di dirikan pada tahun 1983 M. Pertama kali di pimpin langsung dari salah

satu pendiri yayasan, yaitu KH. Dimiyati. Beliau memimpin pada tahun 1983 sampai dengan 2006. Setelah itu kepala madrasah diberikan kepada putranya yang bernama Mahbub Junaidi. Beliau memimpin / menjadi kepala Madrasah Tsanawiyah Sabilul Huda tahun 2006 sampai sekarang.

## 2. Profil MTs Sabilul Huda Karangjoho

**Tabel 4. 1**

**Data Profil Madrasah**

<b>NO</b>	<b>DATA</b>	<b>KETERANGAN</b>
1.	Nama Sekolah / Madrasah	MTs Sabilul Huda
2.	Alamat Sekolah	
	1) Jalan	Brawijaya No. 39
	2) RT / RW	02 / 01
	3) Dukuh	Mitir
	4) Desa / Kelurahan	Karangjoho
	5) Kecamatan	Badegan
	6) Kabupaten	Ponorogo
	7) Provinsi	Jawa Timur
	8) Kode Pos	63455
	9) Telepon	081 335 599 989
	10) Email Madrasah	sabilulhuda83@gmail.com
	11) NPSN	<a href="#">20584859</a>
3.	Status Sekolah	Milik Sendiri / Yayasan

<b>NO</b>	<b>DATA</b>	<b>KETERANGAN</b>
4.	Tegangan/Daya Listrik	900 Watt
5.	Data Bank 1) Nama Bank 2) Nama di Rekening 3) Nomor Rekening	BRI UNIT BADEGAN Mahbub Junaidi 6490-01-015319-53-0
6.	Luas Lahan 1) Sudah Sertifikat	1.350 M2 1.350 m2
7.	Luas Bangunan	530 M2
8.	Lahan Kosong	820 M2

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Sabilul Huda Karangjoho

#### a. Visi

“Terwujudnya Pelajar Yang Modern Berwawasan Islami”

Indikator Visi MTs Sabilul Huda Karangjoho Badegan.

Terwujudnya pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang aplikatif.

- 1) Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif sehingga potensi peserta didik berkembang secara optimal.
- 2) Terwujudnya lulusan yang kompetitif dalam melanjutkan pendidikan dan cerdas dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehari-hari.

- 3) Terwujudnya prestasi dalam bidang non akademik (kegiatan ekstrakurikuler).
- 4) Terwujudnya lulusan beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME, berakhlak mulia, berkarakter kompetensi akademik yang berkualitas, memiliki kepribadian bangsa Indonesia.
- 5) Terwujudnya kepedulian warga sekolah terhadap budaya lingkungan hidup.
- 6) Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan interaktif.
- 7) Terwujudnya media pembelajaran yang interaktif.
- 8) Terwujudnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan kemauan serta konsisten dalam melaksanakan tugas.
- 9) Terwujudnya manajemen sekolah yang partisipatif dan akuntabilitas.
- 10) Terwujudnya suasana kerja yang harmonis sehingga memungkinkan semua pengelola sekolah mencapai sukses.
- 11) Terwujudnya partisipasi masyarakat (orang tua) dalam pembiayaan program sekolah.



**b. Misi**

Misi Madrasah Tsanawiyah Sabilul Huda Karangjoho Badegan Ponorogo, adalah:

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran
- 2) Meningkatkan kualitas pengamalan beragama
- 3) Meningkatkan pengabdian, pelayanan dan pemahaman serta kebersamaan
- 4) Meningkatkan kualitas lulusan yang cerdas dan bermartabat
- 5) Peningkatan kualitas akhlaq peserta didik secara langsung dan berkualitas dalam masyarakat.

**c. Tujuan**

Tujuan adanya Madrasah Tsanawiyah Sabilul Huda Karangjoho Badegan Ponorogo, adalah:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pada seluruh warga Madrasah
- 2) Meningkatkan pengamalan baca Al - Qur'an pada seluruh warga Madrasah
- 3) Meningkatkan pengamalan sholat dhuhur berjama'ah di Madrasah
- 4) Meningkatkan nilai - nilai UAN secara berkelanjutan
- 5) Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kesehatan, kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah

- 6) Meningkatkan jumlah sarana dan prasarana serta pemberdayaan yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.

#### 4. Struktur Organisasi MTs Sabilul Huda Karangjoho

Struktur organisasi di sekolah merupakan suatu bentuk yang berupa urutan atau daftar yang berfungsi sebagai suatu upaya dalam menjelaskan tugas dan fungsi dari setiap komponen penyelenggara pendidikan yang bersangkutan dengan madrasah tersebut.

Dengan adanya struktur organisasi, sistem pelaksanaan pendidikan di madrasah akan semakin teratur, disiplin, kinerja menjadi efektif, efisien serta dapat meningkatkan mutu pendidikan sesuai tujuan yang ingin dicapainya.

Berikut ini struktur organisasi madrasah MTs Sabilul Huda Karangjoho Badegan Ponorogo:

**Tabel 4. 2**

#### **Data Struktur Organisasi Madrasah**

NO	NAMA	JABATAN
1.	KH. MUSTHOFAL GOLAYIN	Ketua Yayasan
2.	MAHBUB JUNAIDI, S.Ag	Kepala Sekolah
3.	SYAIFUL GHOFIR, S.E	Komite
4.	RINA SETYANI, S.Pd	Bendahara
5.	KHOIRUL MUSTOVA, S.Pd.I	Kepala TU
6.	UMI AFYAH, S.Pd	Waka Kurikulum

NO	NAMA	JABATAN
7.	RITA DWI NURAINI, S.Pd	Waka Kesiswaan
8.	SAMSUL HARIYADI, S.Pd	Waka Sarpras
9.	ALI SUKASNO	Waka Humas
10.	ANDRIK SUGIARTO	Guru BP / BK

### 5. Keadaan Guru dan Siswa MTs Sabilul Huda Karangjoho

**Tabel 4.3**

**Data Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Tenaga	Jenis Kelamin	Kualifikasi	Jumlah
1. Pendidik	Laki-laki	S-1	5
	Perempuan	S-1	5
2. Tenaga Kependidikan	Laki-laki	S-1	1
	<b>Total</b>		

**Tabel 4.4**

**Data Jumlah Siswa**

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	6	5	11
2.	VIII	16	8	24
3.	IX	15	7	22

<b>TOTAL</b>	<b>37</b>	<b>20</b>	<b>57</b>
--------------	-----------	-----------	-----------

**6. Sarana dan Prasarana MTs Sabilul Huda Karangjoho**

**Tabel 4.5**

**Data Sarana Prasarana MTs Sabilul Huda Karangjoho**

<b>NO.</b>	<b>JENIS SARPRAS</b>	<b>JUMLAH</b>
1.	Ruang Kepala Madrasah	1 Ruang
2.	Ruang Guru	1 Ruang
3.	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
4.	Ruang Kelas	4 Ruang
5.	Ruang Tamu	1 Ruang
6.	Perpustakaan	1 Ruang
7.	Ruang UKS	1 Ruang
8.	Ruang BP/BK	1 Ruang
9.	Ruang PK. IPNU-IPPNU	1 Ruang
10.	Laboratorium Komputer	1 Ruang
11.	Laboratorium IPA	1 Ruang
12.	Ruang Musik	1 Ruang

<b>NO.</b>	<b>JENIS SARPRAS</b>	<b>JUMLAH</b>
13.	Ruang Pramuka	1 Ruang
14.	Ruang Seni Budaya	1 Ruang
15.	Masjid	1 Ruang
16.	Kantin	1 Ruang
17.	Lapangan Upacara	1 Buah
18.	Lapangan Olah Raga	2 Buah
19.	Gudang	1 Ruang
20.	Ruang Dapur	1 Ruang
21.	Kamar Mandi/WC Guru	1 Ruang
22.	Kamar Mandi/ WC Siswa	3 Ruang

#### **B. Deskripsi Khusus MTs Sabilul Huda**

Penelitian kualitatif ini dilaksanakan di kelas VII MTs Sabilul Huda Karangjoho Badegan Ponorogo dengan jumlah 24 siswa putra dan putri. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPS terpadu khususnya di mata materi kewirausahaan. Mata pelajaran ips terpadu (ekonomi) diberikan 2 kali dalam seminggu yaitu, hari Senin

pukul 12.00-13.00 WIB dan hari Jum'at pukul 08.00-09.00 WIB. Guru mata pelajaran IPS Terpadu adalah ibu Lami Khomaida, S.Pd.I.

Sebelum melaksanakan tindakan dengan menerapkan pembelajaran kewirausahaan, peneliti mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru seperti biasanya. Pada saat pembelajaran, guru hanya menjelaskan materi dan siswa hanya mendengarkan. Saat suasana seperti ini, siswa merasa bosan dan kurang bermotivasi dalam belajar, sehingga ada beberapa siswa yang mengalihkan perhatiannya dengan berbicara dengan teman sebangkunya, bermain sendiri, dan ramai yang membuat suasana pembelajaran tidak kondusif.

Setelah guru selesai menjelaskan materi, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Namun siswa hanya diam dan tidak memberikan tanggapan. Kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa, dan hanya satu, dua siswa saja yang mampu menjawab pertanyaan dari guru. Dengan kondisi kelas seperti ini, bahwa guru kurang mampu menghidupkan suasana pembelajaran di kelas sehingga pemahaman siswa terhadap materipun sangat rendah.

Peneliti belum memperoleh ketercapaian tujuan pembelajaran secara individual melalui observasi yang terdiri dari minat dari para siswa.

Berdasarkan hasil observasi belajar menunjukkan, dari jumlah 24 siswa di kelas VII, siswa yang memiliki minat dengan sangat baik, dan siswa dapat dilihat dari proses pembelajaran bahwa rendahnya minat belajar siswa menjadi faktor utama kurangnya nilai yang didapat. Siswa terlihat tidak begitu antusias dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPS Terpadu. Hal inilah yang menjadi penyebab masih banyak siswa di kelas VII MTs Sabilul Huda Karangjoho Badegan Ponorogo gagal mencapai ketuntasan dalam nilai mata pelajaran kewirausahaan.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa perlunya untuk melakukan penerapan strategi dalam proses belajar mengajar, dengan lebih melibatkan peserta didik berperan aktif dengan bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

a. Tindakan (*Action*)

- 1) Kegiatan awal
  - a) Mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan.
  - b) Mengatur tempat duduk dengan pola U.
  - c) Melihat kebersihan kelas.
  - d) Melakukan pembukaan dengan salam pembuka.
  - e) Berdoa untuk memulai pembelajaran.
  - f) Melakukan absensi.
  - g) Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.

- h) Mengaitkan materi pembelajaran yang dibahas minggu lalu dengan yang akan dibahas pada pertemuan hari ini.
- i) Memberikan semangat peserta didik dengan kegiatan ringan seperti bershalawat, dll.

2) Kegiatan inti

- a) Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dengan berdasarkan nilai yang diperoleh siswa pada pretest. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa yang mempunyai pemahaman terbagi secara merata. Selain itu, agar mampu membangkitkan motivasi siswa yang masih mendapatkan nilai rendah serta memudahkan dalam proses pemahaman siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- b) Guru membagikan lembar permasalahan yang berbeda-beda kepada setiap kelompok untuk didiskusikan.
- c) Guru memberikan gambaran analisis setiap masalah yang telah dibagikan ke setiap kelompok.
- d) Setiap kelompok dituntut untuk menyelesaikan permasalahan dengan cara berdiskusi.
- e) Setiap kelompok diharapkan mampu menemukan gagasan pokok dari permasalahan yang telah diberikan oleh guru.



- f) Guru ikut serta membantu dan menstimulasi agar setiap kelompok mampu menganalisis permasalahan secara dalam dan detail.
  - g) Siswa menulis laporan hasil diskusi kelompok dikertas portofolio.
  - h) Salah satu perwakilan dari kelompok dipersilahkan maju menyalin hasil laporan dikertas plano yang telah disediakan oleh guru didepan kelas. Setelah semua hasil diskusi kelompok di salin dikertas plano salah satu perwakilan dari kelompok mempresentasikan secara bergiliran dari kelompok 1 sampai 4. Sedangkan untuk kelompok 5 menyampaikan hasil diskusi mereka dalam bentuk drama.
  - i) Selama proses penyampaian materi dari setiap kelompok, siswa dari kelompok lain dipersilahkan untuk saling bertanya sesuai materi / permasalahan yang telah dipresentasikan.
  - j) Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusinya, guru menyimpulkan materi/masalah.
- 3) Kegiatan penutup
- a) Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.

- b) Memberikan lembar evaluasi untuk mengetahui kemampuan peserta didik berdasarkan materi yang telah dibahas.
- c) Berdoa untuk mengakhiri pelajaran.
- d) Guru melakukan salam penutup.

b. Pengamatan (*Observation*)

Dalam kegiatan pengamatan (*observation*), peneliti mengamati tingkat belajar siswa yang memiliki niat belajar mengenai kewirausahaan. Hambatan lain yang menjadi penyebab kurang maksimalnya pembelajaran yang dilaksanakan adalah kondisi kelas yang kurang kondusif, seperti kondisi bangunan yang sudah perlu direnovasi kembali, untuk menciptakan kenyamanan pada peserta didik. Hal ini menyebabkan masalah dalam kelancaran penerapan pembelajaran kewirausahaan, karena di dalam kelas terasa panas yang mengakibatkan sulitnya peserta didik untuk fokus menerima materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti sebelum menerapkan pembelajaran kewirausahaan, ditemukan berbagai masalah dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPS Terpadu. Diantaranya hal tersebut adalah kurangnya minat belajar siswa karena pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah ceramah dan kurang kreatif, sehingga siswa merasa bosan dan jenuh dalam pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan pembelajaran dirasa

bagi peserta didik kurang menarik dan menyenangkan, karena guru hanya menggunakan pembelajaran yang sama dari pembelajaran sebelumnya, sehingga membuat peserta didik ngobrol dengan teman sebangku dan bermain sendiri.

Setelah dilakukan evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, maka hasil belajar siswa yang dapat dikatakan kurang maksimal. Kurangnya minat belajar siswa yang berdampak pada hasil belajar mereka dimana terdapat banyak anak yang memperoleh nilai di bawah KKM.



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah semua data direduksi dan menghasilkan temuan-temuan, selanjutnya perlu adanya analisis hasil penelitian. Hal ini dilaksanakan supaya data yang dihasilkan tersebut mampu untuk diinterpretasi sehingga dapat mengambil kesimpulan penelitian yang sejalan dengan rumusan masalah yang dituliskan. Seperti yang dikatakan Nasution yang dikutip dari Sugiyono mengatakan analisis dilakukan sejak menjelaskan dan merumuskan masalah, sebelum turun lapangan, dan berlanjut terus hingga penulisan hasil penelitian selesai. Tetapi untuk penelitian kualitatif, dalam analisis data diutamakan difokuskan selama kegiatan di lapangan bersamaan dengan dilakukannya pengumpulan data.

Penelitian ini merupakan penelitian analisis deskriptif kualitatif dengan pemaparan dari data yang diperoleh baik melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dari semua pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Dengan demikian dari hasil data tersebut saling dikaitkan dengan teori dan pendapat para ahli yang disandingkan dengan penggunaan media pembelajaran kewirausahaan dalam meningkatkan munculnya bibit-bibit pengusaha baru pada usia muda di MTs Sabilul Huda diantaranya adalah sebagai berikut:

## A. Paparan Data dan Analisis Data

Setelah peneliti melakukan penelitian di MTs Sabilul Huda Karangjoho Badegan dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi, wawancara dapat di paparkan dengan temuan sebagai berikut:

Minat merupakan factor internal yang bisa mempengaruhi keberhasilan belajar dari peserta didik dan di dukung dengan kecerdasan , bakat, serta motivasi, dan emosi. Perhatian dalam belajar juga mempunyai kaitan yang erat dengan minat, sehingga peserta didik yang mempunyai minat terhadap mata pelajaran tertentu akan cenderung lebih memperhatikan dari setiap sub materi yang telah di paparkan oleh setiap guru. Ketika seseorang sudah memiliki minat maka akan menjadi modal utama untuk melangkah ke tahap mengerti dalam sebuah materi. Untuk mengetahui minat peserta didik MTs Sabilul Huda Karangjoho Badegan terhadap mata pelajaran IPS, maka ada beberapa factor antara lain:

1. Pemberian materi kewirausahaan dalam mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Sabilul Huda.

Dalam setiap pembelajaran harus mempunyai banyak materi dan mempersiapkannya dengan matang, untuk menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang bervariasi dan efektif, serta disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa sehingga siswa mampu memahami dengan baik. Selain itu siswa juga tidak mudah bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebenarnya alasan siswa mudah jenuh atau bosan itu adalah cara kegiatan pembelajaran yang tidak

monoton, oleh karena itu saya harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Untuk menciptakan sikap antusias dalam kegiatan pembelajaran maka saya akan melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam pemberian materi kewirausahaan guru selalu mengevaluasi terkait pembelajaran sebelumnya sehingga pemberian materi akan terhubung dengan materi sebelumnya. Setelah siswa mulai ingat dengan materi sebelumnya maka di kaitkan dengan pembelajaran materi saat itu. Ibu Lami Khomaida sebagai guru IPS Terpadu memaparkan terkait metode dan penerapan pembelajaran materi kewirausahaan.

## 2. Penggunaan metode dalam meningkat kan belajar siswa

Untuk menekankan siswa lebih memahami terkait dengan materi yang di ajarkan oleh guru, guru menyusun metode dengan pengamatan dari setiap harinya mengajar, metode yang seperti apakah yang cocok di terapkan di kelas tersebut. Maka dari itu Ibu Lami Khomaida memberikan gambaran dari metode yang di terapkannya.

Ibu Lami Khomaida (guru ips) ;”Saya akan menerapkan metode student center dimana siswa yang menjadi pusat pembelajaran sehingga siswa menjadi aktif dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Saya juga menggunakan pembelajaran kontekstual learning, dimana saya mengajak siswa untuk belajar diluar kelas seperti disekitar lingkungan sekolah. Menggunakan metode ini selain menyenangkan juga lebih bermakna karena siswa bisa melihat secara nyata wujud benda yang dipelajari. Belajar sambil

bermain yang bisa membuat siswa lebih enjoy dalam kegiatan pembelajaran''.

Terbukti dengan adanya metode yang di terapkan dan hasil dan alat bantu berupa media dalam pratiknya banyak siswa yang paham, artinya pembelajaran terkait pembelajaran materi kewirausahaan mendekati tujuan dari pembelajaran. Praktik yang telah di terapkan akan di evaluasi untuk pembelajaran selanjutnya.

Dari hasil observasi peneliti, guru ips ada banyak perbedaan saat mengolah materi, karena menyesuaikan dari keseleraan peserta didik. Ada yang di berimateri dengan praktik secara langsung ada juga yang di sana, untuk pergi kelapangan secara langsung untuk melihat fenomena yang terjadi di saat itu. Bu Lami Khomaida (guru ips);'' Saya berusaha untuk mengolah materi secara ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan, relevan, sistematis dan konsisten, memadai, dan fleksibel sehingga tujuan dari pembelajaran baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan bisa tercapai dengan baik.

Dari hasil wawancara dengan kepala MTs Sablul Huda dalam pengelolaan materi tidak pernah di konsultasikan, tetapi ketika masuk pertama dalam sebuah semester maka semua guru mengumpulkan RPP yang akan di gunakan untuk melihat guru menerapkan pembelajaran sesuai dengan RPP atau tidak. Selain itu, untuk mengetahui materi yang di ajarkan sesuai dengan ketentuan silabus atau tidak. Walaupun tidak adanya keterlibatan antara guru dan kepala sekolah, akan tetapi kemauan yang di miliki dari setiap siswa dalam mata pelajaran ips sangat tinggi, di buktikan dengan adanya selara

semangat yang tinggi dalam setiap pembelajarannya. Bahkan antara siswa dan guru melakukan kerja sama untuk melakukan pembelajaran yang efektif.

Bapak Edi (kepala sekolah);”Iya, karena RPP wajib disusun oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran ketika masuk kelas. Karena dengan adanya perencanaan guru telah menetapkan segala keperluan serta metode yang harus diterapkan ketika melaksanakan pembelajaran termasuk dapat mengelola waktu secara efisien. Dengan hal seperti itu memungkinkan tujuan pembelajaran mudah dicapai. Oleh karena itu sebisa mungkin diperlukan model RPP yang memenuhi standar minimal. Pembuatan RPP juga harus menyesuaikan dengan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi di satuan pendidik baik kemampuan awal peserta didik yang mencakup minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan social, emosi, gaya belajar maupun latar belakang peserta didik”.

Materi pembelajarsn harus di pilih secara baik dan terstruktur agar membantu siswa dalam mencapai standart kompetensi dasar. Dalam setiap penyampai materi memerlukan kecerdasan dari seorang guru untuk mendukung dari berlansungnya penyampaian materi. Selain itu, juga ada cangkupan materi secara rinci dan terstruktur agar tidak salah dalam menyampaikan materi di depan peserta didik atau dalam mempelajarinya.

Proses pembelajaran berlansung kegiatan interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik, akan mendukung berlansungnya kegatan pembelajaran. Selain itu, juga menambah dari tingkat pemahaman pesertadidik dengan cepat. Karena sebelum menyampaikan materi yang akan



di ajarkan, guru di tuntutan untuk mempunyai gaya pembelajaran yang bervariasi, serta menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang untuk mempercepat pemahaman materi dari setiap peserta didik, agar dapat berlangsung secara optimal.

## **B. Temuan Penelitian**

Setelah di kemukakan beberapa data yang di inginkan, baik dari beberapa sudut pandang observasi, interview dan dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuannya. Dan mendekorasi dengan teori yang ada kemudian membangun teori yang baru untuk menjelaskan dari setiap implikasi-implikasi yang di temukan dari penelitian tersebut.

Sebagai mana di jelaskan dalam teknik analisa data dalam sebuah penelitian, peneliti menggunakan penelitian analisa kualitatif deskripsi (pemaparan) maka data yang di peroleh melalui observasi, interview, dan dokumentasi dari pihak yang mengetahui data yang di butuhkan oleh peneliti. Adapun data-data sebagai berikut:

### **1. Pemberian materi kewirausahaan dalam mata pelajaran IPS Terpadu**

Di saat peneliti melakukan observasi ke lapangan, peneliti menemukan upaya yang di lakukan guru IPS untuk meningkatkan selera belajar siswa yang cukup baik dalam pemberian materi kewirausahaan. Di tandai dengan adanya kemauan yang sungguh-sungguh memperhatikan gurunya saat pembelajaran berlangsung dengan panduan buku pedoman dan buku LKS. Penyampaian dan interaksi yang seperti ini akan membuat siswa lebih nyaman dan lebih cepat dalam menerima materi, karena selain guru memiliki berbagai macam cara

pembelajaran dan metode. Guru juga mempunyai banyak informasi yang akan di tuangkan dalam sebuah materi pembelajaran kewirausahaan tersebut.

Di tambah dengan adanya Tanya jawab dan interaksi guru IPS dengan siswa menambah pembelajaran menjadi semakin kondusif. Ketika materi di sampaikan guru tidak terpaku pada metode yang telah di terapkan, akan tetapi di kaitkan dengan perilaku di sekitarnya dalam kehidupan sehari-hari.

Bukti bahwa guru nya memiliki informasi dan wawasan yang luas yaitu di tandai saat ada siswa yang bertanya guru menjawab dengan tenang dan lugas di MTs Sabilul Huda. Tekadang ada juga guru yang di tanyai oleh swa tidak langsung menjawab bahkan untuk pekerjaan rumah. Tapi tidak di temui dalam MTs Sabilul Huda ini, tentunya dalam matapelajaran ips. Menguasai materi pelajaran adalah kriteria utama yang di butuhkan oleh guru ideal, karena dari setiap pertanyaan siswa yang di lontarkan merupak sebuah tantangan dri seorang guru untuk menjawab dengan jelas dan di pahami oleh siswa. Selain itu lontaran jawaban yang di berikan terhadap siswanya merupakan tanggungjawab bagi seorang guru, dan dapat di pertanggungjawabkan. Dalam penguasaan materi yang telah di ajarkan juga akan mendukung siswa untuk lebih cepat mengerti.

## 2. Upaya Guru Dalam Memilih Metode

Untuk mencapai tujuan dari setiap pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan dari setiap guru, maka guru harus mengetahui dan mempelajari siswa mengukan metode mengajar , dan mempraktikannya saat pembelajaran berlansung. Perencanaan pembelajaran sendir merupakan

sebuah pelaksanaan dari prosedur yang telah di rancang untuk langkah-langkah pembelajaran yang tertata dengan teratur untuk melakukan kegiatan pembelajaran sampai pada tahap penilaian atau evaluasi yang telah di jalankan.

Ibu Lami Khomaida (guru ipa);”Tidak jarang saya menggunakan metode diskusi, karena dengan metode ini lebih mengutamakan interaksi antar siswa serta bisa merangsang daya pikir tiap siswa. Selain itu juga bisa menciptakan suasana kelas yang menarik sebab setiap murid akan terfokus pada materi yang sedang didiskusikan. Setiap siswa akan dituntut untuk berani mengeluarkan pendapatnya serta berpikir secara kritis dan sistematis dan mampu bersikap toleran dan beretika yang baik ketika menyikapi pendapat tiap siswa yang berbeda.

Selain itu saya juga menerapkan metode tanya jawab, untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang saya sampaikan. Dalam metode ini antara pendidik dan siswa harus sama-sama aktif. Disini guru merasa bahwa kegiatan bertanya dalam pembelajaran itu penting karena mempunyai manfaat dalam keefektifan siswa. Fungsi kegiatan bertanya dimaksudkan untuk mengetahui pemahaman siswa, dengan menggunakan metode ini setiap siswa dapat dipancing untuk berpikir dan berani menyampaikan pendapat”.

### 3. Upaya Guru Dalam Memilih Media

Pada dasarnya setiap media memiliki dasar dan kegunaan masing-masing, akan tetapi kesamaan fungsinya, untuk merangsang

atau pemicu siswa dalam segi pemahaman dalam setiap pembelajarannya. Selain itu juga dapat memotivasi siswa dalam belajar, kemudian siswa menjadi aktif dan tanggap dalam merespons pembelajaran materi yang dia kuasai.

Selain itu pemilihan media juga harus mempunyai maksud dan tujuan dari penggunaannya. Artinya apakah penyediaan media ini mempunyai kepentingan yang khusus ataukah Cuma buat hiburan yang merupakan dari kepentingan pribadi. Saat peneliti melakukan observasi , proses pembelajaran guru IPS menggunakan media papan tulis guru menggunakan fasilitas yang ada di kelas. Dan itu merupakan sarana dan prasarana dari sekolah itu sendiri. Saat guru menyampaikan materi yang telah di paparkan, guru menunjuk siswa secara bergantian untuk di tanyai berkaitan dengan materi. Selain itu untuk menjajaki seberapa paham siswa mengenai materi yang telah di paparkan oleh guru IPS tersebut. Dari sini peneliti dapat menyimpulkan, bahwasannya dengan menggunakan media pembelajaran yang ada di dalam kelas maka akan menuntut siswa berperan aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPS

#### 4. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Belajar

Ketika peneliti melakukan observasi dalam proses pembelajaran upaya guru ips dalam memupuk kemauan siswa untuk belajar yaitu dengan cara mengajak berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa di saat pembelajaran berlangsung. Dengan cara

pembelajaran yang di lakukan di kaitkan dengan kehidupan yang ada di sekitar kita. Sehingga siswa lebih cepat tanggap dalam menerima materi yang telah dipaparkan oleh seorang guru. Diawali dengan menanya siswa kegiatan rumah yang di lakukan di setiap harinya. Sehingga memberikan siswa untuk memiliki peluang untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya. Selain itu guru juga memberikan kesempatan untuk belajar di luar kelas, mengadakan permainan saat pembelajaran, serta melakukan komunikasi dan interaksi dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Dan memberikan nilai bagi siswa yang aktif dalam pembelajaran.\

### **C. Pembahasan**

#### **1. Upaya Guru dalam Mengolah materi**

Berdasarkan penelitian yang telah di terapkan, melalui pelajaran IPS dengan materi kewirausahaan dengan RPP dan silabus. Selain itu, guru juga menguasai materi dengan benar-benar menguasai. Sehingga siswa bertanya guru dapat menjawab dengan sigap dan tepat. Di sisi lain, siswa yang di beri pertanyaan juga bisa menjawab walaupun gurunya membantu untuk merangkai kalimat dari jawaban yang telah di lontarkan oleh siswa.

Hal ini di lihat oleh peneliti ketika melakukan observasi, guru mengolah materi menggunakan RPP sesuai dengan pelajaran dan materi yang sudah di rancang dan akan di berikan pada siswa saat pembelajaran. Dalam penyampaian materi, guru dapat menjelaskan materi dengan runtut sehingga materi yang di berikan sangat mudah di pahami. Di sisi lain,

contoh yang di berikan sangat bersangkutan dengan kehidupan di sekitarnya (siswa). Guru juga menguasai materi dengan betul. Dapat di buktikan dengan perencanaan pembelajaran yang baik, mempunyai berbagai varian untuk merangsang pemikiran siswa, mampu memecahkan persoalan dalam materi dan mengarahkan siswa pada tujuan dari pembelajaran tanpa mengurangi sedikit kepercayaan diri dan tanggung jawab dari seorang guru.

Tuntutan dari seorang guru, harus menguasai materi dengan benar. Karna guru merupakan kunci untuk kesuksesan dari pembelajaran di setiap materi. Tanpa pemahaman materi dari guru yang kurang baik, maka pembelajaran tidak akan selaras dengan tujuan dari pembelajaran dan pendidikan. Selain itu efek yang akan di rasakan dari siswa yaitu pemahamannya kurang sempurna karna penguasaan materi dari guru yang kurang baik.

Dengan pengaksesan informasi yang mudah menggunakan media, maka guru juga lebih mudah untuk memperoleh informasi yang telah di inginkan untuk pembelajaran. Walaupun guru memiliki batasan pemahaman mengenai satu bidang pembelajaran, tetapi dengan adanya pengasesan informasi dengan media maka akan menambah pemahaman secara lebih untuk guru. Sehingga tidak akan membatasi peengetahuan dan pengalaman dari seorang guru, dengan alasan lain, guru tidak mungkin membatasi pwmbelajaran siswa dengan satu materi yang telah ia ajarkan dan tidak mungkin pula guru akan cuma sebatas mengajar untuk

menggugurkan tugasnya, melainkan akan mengaitkan dengan dengan minat dan motivasi belajarnya. Alasan mengapa perlu di pupuk sejak dini yaitu siswa bukan merupakan alat praktis yang mampu di proses secara langsung, melainkan perlu di proses sejak dini dan perlu adanya pengolahan perkembangan secara efektif. Sehingga akan hal yang sia-sia jika pemberian pendidikan kewirausahaan di berikan setelah dewasa, di saat usia kerja.

## 2. Upaya guru dalam memilih metode pembelajaran

Metode merupakan cara yang di gunakan untuk menerapkan perencanaan pembelajaran supaya mencapai tujuan dari pembelajaran yang telah di laksanakan. Seorang guru setidaknya mengetahui dan memahami berbagai macam metode pembelajaran. Karena dalam pembelajaran harus menggunakan metode yang telah di sesuaikan dengan cara belajar siswa. Sehingga guru harus menyelaraskan antara metode pembelajaran yang di terapkan dengan cara belajar dari siswa. Karna tanpa kecocokan cara belajar siswa dengan metode pembelajaran akan mempengaruhi cara belajar dari siswa, bahkan di setiap individu. Di buktikan lagi dengan adanya pemberian materi kewirausahaan dengan metode ceramah, ketika guru selesai menerangkan materi guru memberi kesempatan pada siswa untuk mengajukan beberapa pertanyaan. Kemudian guru tidak langsung menjawab, melainkan melempar keteman-teman yang lain untuk merangsang daya pikir siswa. Ada beberapa yang menjawab walaupun mendekati baik dari jawaban yang di inginkan guru. Kemudian guru meluruskan jawaban yang di

tanyakan oleh siswa. Ini bukti bahwasanya siswa memiliki tingkat keaktifan. Walaupun ada beberapa anak yang berargumen di luar pelajaran. Tapi guru tidak habis cara, justru guru memanfaatkannya untuk memberikan contoh terkait materi pada pembelajaran.

Dengan begitu siswa di saat pembelajaran tidak ada yang tidak memperhatikan, semua larut pada pembelajaran. Semuanya bukti bahwasannya proses tanya jawab yang di lakukan oleh guru dan siswa berinteraksi secara sempurna, dan pembelajarannya pun menjadi kondusif. Setelah semua paham akan pembelajaran, guru mulai membrikan tugas kelompok untuk membuat contoh dari materi. Kelompok tersebut di beri tugas yang berbeda untuk mengurangi kesamaan tugas antara kempok satu dengan yang lainnya. Semua anggota kelompok baru memiliki kepahaman dari masing-masing individu. Karena akan di tunjuk secara acak untuk mempresentasikan hasil karyanya. Jika dari anggota kelompok ada yang kurang paham, maka menjadi tugas dari kelompok untuk memahamkan teman kelompoknya untuk menjelaskan lagi.

Selain tugas kelompok untuk berdiskusi danmebutikan pemahaman siswa, guru juga memberikan saat peneliti melakukan penelitian pada pelajaran IPS, guru memberikan latihan soal pada siswa. Dengan cara, guru menunjuk salah satu siswa kemudian di beri pertanyaan terkait dengan materi lalu siswa menjawab. Ketika siswa menjawab benar atau mendekati jawaban dan mampu menjelaskan jawaban yang di lontarkan, siswa tersebut wajib



memilih teman lainnya dalam satu kelas dengan bebas untuk di beri pertanyaan dari latihan soal.

Menurut peneliti terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dalam melaksanakan model pembelajaran dengan materi kewirausahaan, faktor tersebut meliputi faktor penghambat dan faktor pendukung. Berikut ini penjelasan dari faktor-faktor yang mempengaruhinya:

Faktor pendukung menurut peneliti, di lihat dari dukungan pihak sekolah dengan adanya proses pembelajaran kuliner yang di adakan di sekolah. Dengan tujuan melatih siswa untuk kreatif dalam mencibtakan sesuatu barang sebagai produsen untuk di jual. Selain itu membuat imajinasi siswa untuk berpolo pikir sebagai marketeting dalam kehidupan. Artinya siswa di tuntut untuk bisa menciptakan serta mengolah dan memasarkan.

Selain itu faktor pendukung intern yaitu, dengan adanya fasilitas yang lengkap serta lahan yang cukup luas sehingga memudahkan siswa untuk memparkan seluruh kemampuannya untuk berimajinasi membuat suatu prodak tersebut. Dari pihak guru tidak membatasi apa yang akan di ciptakan dari prodak itu, melaikan batasan pembuatan prodak itu dengan kiasaran biaya di bawah sekian rupiah. Jika biaya yang di keluarkan berlebihan maka tidak masuk dalam tahap pembelajaran atau pendidikan. Dari segi peralatan guru tidak membatasi pula, jika yang di perlukan tidak ada di sekolah maka siswa yang bersangkutan di perbolehkan untuk membara perlatan dari rumah sesuai dengan yang di butuhkan.

Faktor dari orang tua siswa yang sangat terlihat yaitu, orang tua siswa pun tak merasa terbebani dengan adanya pembelajaran tersebut. Dapat di buktikan bahwa, ada beberapa orang tua siswa yang ikut serta mengantarkan peralatan ke sekolah dengan alasan untuk mempermudah dan memperlancar pendidikan itu. Pendidikan ini berdampak positif jika di jalankan di sekolah-sekolah lainnya, karena dapat melatih siswa dalam membentuk karakter kewirausahaan. Dalam rencana kedepannya dapat membantu menumbuhkan ekonomi dalam masyarakat serta menciptakan lapangan pekerjaan dalam suatu lingkungan, atau ruang lingkup tertentu. Juga akan menambah perkembangan ekonomi dalam negara.

Faktor penghambat yang sangat berpengaruh dalam bidang pendidikan itu melainkan dari segi biaya. Karena ada batasan biaya yang telah di patenkan untuk membuat suatu produk. Artinya ketika biaya itu di batasi maka barang yang di akan di citakan akan terbatas. Di sisi lain nika tidak ada batasan biaya maka siswa akan meminta lebih kepada orang tuanya, karena masih pelajar sudah menjadi haknya untuk meminta, setelah melamunan kewajibannya yaitu sekolah. Ketika meminta orang tua yang di takutkan dari pihak sekolah akan memberatkan orang tua dengan biaya berlebihan. Karena tidak semua orangtua siswa tingkat peremonomiannya sama, bahkan juga ada yang di bawah rata perekonomiannya. Selain itu hambatan yang terjadi yaitu kurang adanya sambutan dari pihak toko untuk penyalura dari prodak itu. Artinya belum ada pihak toko-toko yang berminat sebagai penadah prodak yang di ciptakan siswa dengan skala banyak.

Mayoritas habis dengan siswa-siswa ataupun adik tingkatnya. Hambatan dari siswa, masih ada beberapa siswa yang belum menemukan bakatnya dalam bidang bisnis. Karena bakat anak berbeda-beda maka tidak semuanya berbakat bisnis. Dapat di lihat dengan pembuktian, ketika di beri tugas merasa terbebani bagi siswa tersebut. Sehingga menyilitkan guru untuk membimbing alur pemberian pendidikan praktik dari materi kewirusahaan tersebut. Faktor penghambat dari keluarga yaitu, keluarga sibuk dengan aktifitasnya masing-masing maka dan tidak bertanya kebutuhan siswa akan pendidikannya maka siswa akan bersikap semaunya. Sehingga dukungan akan pendidikan dari orangtuanya sangat lemah dan memicu minat dari siswa yang bersekolah. Serta pihak orang tua tak mengetahui manfaat apa yang baik untuk anaknya dalam status anaknya yang masih pelajar. Anggapan orangtua ketika anak sudah di beri berupa uang saku dan kebutubannya tercukupi akan menjalankan kewanibannya bersekolah dengan baik dan benar. Tapi semua sikap orang tua pada siswa justru membuat siswa tidak semangat dalam belajar.

### 3. Implikasi pembelajaran

Implikasi dari pembelajaran guna untuk menumbuhkan jiwa intrapreneur melalui materi kewirausahaan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di MTs Sabilul Huda (desa Karangjoho kecamatan Badegan kabupaten Ponorogo, menjadikan siswa lebih mempunyai jiwa interpreneur yang tinggi. Dalam pemberian materi kewirausahaan guru selalu memberikan evaluasi terkait pembelajaran sebelumnya sehingga materi yang

akan dipelajari nyambung dengan materi sebelumnya. Setelah siswa mulai ingat dengan materi sebelumnya maka di kaitkan dengan pembelajaran materi saat itu.

Guru menerapkan metode tanya jawab, guna melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang saya sampaikan. Dalam metode ini antara guru dan siswa harus sama-sama aktif. Disini guru merasa bahwa kegiatan bertanya dalam pembelajaran itu penting karena mempunyai manfaat dalam keefektifan siswa. Fungsi kegiatan bertanya dimaksudkan untuk mengetahui pemahaman siswa, dengan menggunakan metode ini setiap siswa dapat dipancing untuk berpikir dan berani menyampaikan pendapat”.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis yang dilakukan pada penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa:

Minat belajar siswa kelas VII MTs Sabilul Huda Desa karangjoho Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo terdapat kendala pembelajaran tingkat antusias para siswa serta minat belajar yang masih kurang semangat saat melaksanakan pembelajaran IPS terpadu.

Kurangnya variasi dalam melakukan metode pembelajaran, dan metode yang monoton sehingga kurang menarik gaya belajar siswa di MTs Sabilul Huda Desa Karangjoho Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo sehingga menggunakan nilai pendidikan karakter untuk menambah nilai haria. Seperti halnya kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, dan pada kegiatan budaya sekolah.

Kendala sekolah dalam siswa sendiri kurangnya dukungan dari pihak lingkungan sekolah untuk mendukung karya produksi MTs Sabilul Huda Desa Karangjoho Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo tapi hal itu tetap menjadi sebuah pengembangan dari setiap idividu dari siswa itu sendiri.



## B. Saran

Bagi sekolah, perlu adanya kerjasama antara para guru dan siswa serta lingkungan MTs Sabilul Huda Desa Karangjoho Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo.

Bagi guru, Perlu adanya metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak bosan dalam melakukan kegiatan pembelajaran, guna menarik perhatian siswa untuk memperhatikan materi yang di ajarkan.

Bagi siswa, perlu adanya sikap saling menghargai dan bertanggungjawab.

Peneliti selanjutnya, agar hasil dari penelitian ini dapat digunakan secara luas dan biasa dikembnagkan lagi, tidak hanya terpaku dengan Upaya Menunmbuhkan Jiwa Intrapreneur Siswa Melalui Materi Kewirausahaan Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta. 1996
- Basri. *Bisnis Pengantar*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2005.
- Danim, Sudarman. *Menjadi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2002.
- Hanafiah, Nanang dan Suhana, Cucu. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Jhingan. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persaja. 2012.
- Jihan, Asep dan Haris, Abdul. *evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2009
- Setyorini, Dewi. *Perilaku Kewirausahaan Para Pedagang Kecil Di Kota Semarang*. *Jurnal Psikodimensia*, Vol 7 No 1, 2008.
- Si ganteng. *pengertian Pengusaha, Manfaat, Kelebihan, Kekurangan, Wirausaha Terlengkap*, (<https://www.onoini.com/pengertian-pengusaha/>), diakses pada sabtu 04 januari 2020.
- Sugihartono, dkk. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013

Sukmadinata, N.S. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

2009.

Sumardi, & Basrowi. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.

Uno, Hamzah B. Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

